

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dengan sumber daya alam yang tinggi, sehingga potensi pertanian di Indonesia sangat mendukung. Indonesia juga terbentang pada garis khatulistiwa yang memiliki iklim tropis, kelimpahan sinar matahari yang cukup, tingkat kelembaban udara yang ideal, serta budaya masyarakat yang mencintai keanekaragaman hayati. Indonesia pun menjadi lirikan bagi negara-negara asing terutama pada sektor pertanian.

Dalam lima tahun terakhir, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin nyata. Selama periode 2010-2014, rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) mencapai 10,26% dengan pertumbuhan sekitar 3,90 % (BPS, 2015). Sub-sektor perkebunan merupakan kontributor terbesar terhadap PDB sektor pertanian. Seperti terlihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Pertanian Tahun 2010-2014

Subsektor	Pertumbuhan (%)					
	2010	2011	2012	2013	2014	Rerata
PDB Nasional		6.17	6.03	5.54	5.02	5.7
1. Pertanian. Peternakan. Perburuan dan Jasa Pertanian		3.47	4.58	3.85	3.71	3.9
1.1 Tanaman Pangan		1	4.9	1.97	0.24	1.53
1.2 Tanaman Hortikultura		8.77	2.21	0.67	4.19	2.85
1.3 Tanaman Perkebunan		4.94	6.95	6.15	5.83	5.97
1.4 Peternakan		4.8	4.97	5.04	3.44	5.07
1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan		3.83	6.07	5.91	2.58	4.66

(Sumber ; BPS 2015)

Melalui kegiatan ekspor, hasil perkebunan Indonesia menjadi penggerak pembangunan nasional dikarenakan menghasilkan devisa non migas dalam jumlah yang besar (BPS, 2015). Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai ekspor perkebunan dibandingkan dengan nilai impornya. Rincian besaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Tahun 2010-2014

No	Sub Sektor	Tahun (juta US\$)				
		2010	2011	2012	2013	2014*)
1	Tanaman Pangan					
	- Ekspor	478	585	151	967	560
	- Impor	3.894	7.024	6.307	5.659	6.481
	- Neraca	-3.416	-6.439	-6.156	-4.692	-5.921
2	Hortikultura					
	- Ekspor	391	491	505	784	752
	- Impor	1.293	1.686	1.813	1.469	1.929
	- Neraca	-902	-1.195	-1.309	-685	-1.176
3	Perkebunan					
	- Ekspor	30.703	40.690	33.119	30.687	37.123
	- Impor	6.028	8.844	3.112	2.686	5.926
	- Neraca	24.675	31.846	30.007	28.002	31.197
4	Peternakan					
	- Ekspor	494	907	557	1.243	1.330
	- Impor	1.232	1.191	2.698	3.015	3.029
	- Neraca	-737	-284	-2.142	-1.772	-1.699
	PERTANIAN					
	- Ekspor	32.065	42.673	34.331	33.680	39.765
	- Impor	12.447	18.744	13.931	12.828	17.365
	- Neraca	19.619	23.928	20.400	20.852	22.400

(Sumber : BPS 2015 diolah Ditjen PPHP)

Salah satu komoditi ekspor hasil perkebunan Indonesia adalah buah pinang. Buah pinang banyak dijumpai di berbagai wilayah di Indonesia karena tumbuhan ini dapat tumbuh di wilayah iklim tropis. Setiap tahun hasil produksi perkebunan buah pinang mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3 Produksi Perkebunan Rakyat Berdasarkan Jenis Tanaman (ribu ton) 2012-2015

Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015
Tanaman Tahunan				
Karet	2429.5	2655.9	2583.4	2520.5
Kelapa	3148.8	3012.5	2968.6	2924.1
Minyak kelapa sawit	9197.7	10010.7	10205.4	10668.4
Inti sawit	1839.5	2002.1	2041.1	2133.7
Kopi	661.8	645.3	612.9	632.5
Kakao	687.2	665.4	698.4	631.4
Teh	51.7	51.7	50.9	50.7
Kapuk	65.7	59.0	55.3	52.8
Jambu mete	116.7	116.0	131.2	123.4
Pala	25.2	28.1	32.7	34.3
Kayu manis	89.6	92.0	91.4	91.5
Kemiri	87.6	107.2	100.6	100.7
Pinang	42.0	42.8	47.0	47.1
Lada	87.8	81.8	87.4	88.3
Panili	3.1	2.6	2.0	2.0
Cengkeh	97.8	107.6	120.2	121.3

(Sumber : Badan Pusat Statistik, *update* 2 Maret 2017)

Berdasarkan data statistik diatas terlihat bahwa buah pinang mengalami peningkatan hasil produksi dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Kenaikan tiap tahunnya adalah sebesar 1,86 % pada tahun 2013, 8,9 % pada tahun 2014, dan 0,21 % pada tahun 2015. Peningkatan hasil produksi inilah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai peluang bisnis. Salah satunya adalah melalui kegiatan ekspor.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang turut menyumbang dalam kegiatan ekspor buah pinang. Hal ini dibuktikan oleh data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Wilayah Sumatera Barat tahun 2012-2014. Data tersebut menyatakan bahwa pada tahun 2012, ekspor biji pinang wilayah Sumatera Barat adalah sebanyak 771,41 ton. Pada tahun 2013, ekspor biji pinang wilayah Sumatera Barat adalah sebanyak 590 ton dan pada tahun 2014 ekspor biji pinang Sumatera Barat melonjak naik hingga menyentuh angka 2036 ton. Kenaikan ekspor biji pinang ini tentunya dapat menjadi peluang ekonomi bagi petani pinang Sumatera Barat. Peluang ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain masyarakat, peluang bisnis tersebut juga dimanfaatkan oleh beberapa perusahaan eksportir komoditi biji pinang di Sumatera Barat. Salah satunya adalah PT Rajdular Brother. PT Rajdular Brother adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang ekspor biji pinang ke berbagai negara seperti : India, Bangladesh, Pakistan dan Thailand. PT Rajdular Brother itu sendiri berada di wilayah Jl. Garuda Muara Kasang Dalam, Korong Sungai Pinang, Kabupaten Padang Pariaman.

Proses bisnis PT Rajdular Brother terdiri dari 3 aktivitas utama. Aktivitas pertama adalah pengumpulan biji pinang dari *suppliers* yang tersebar diberbagai kota di Sumatera Barat, aktivitas kedua adalah pengolahan biji pinang di pabrik dan aktivitas ketiga adalah pengiriman biji pinang langsung ke konsumen. Gambaran jelas proses bisnis PT Rajdular Brother dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Proses Bisnis PT Rajdular Brother

Dalam menjalankan proses bisnis tersebut, perusahaan mengalami berbagai macam hambatan yang dapat mengganggu kelancaran bisnis perusahaan. Hambatan-hambatan tersebut merupakan risiko yang mengancam setiap aliran proses bisnis perusahaan. Risiko yang selalu dihadapi perusahaan pada aktivitas pengumpulan biji pinang dari *suppliers* adalah kualitas biji pinang yang dibawah standar. *Supplier* memberikan biji pinang dengan kualitas yang tidak sesuai dengan permintaan. Hal ini tentunya berdampak pada nilai jual biji pinang yang akan merosot di pasar ekspor. Risiko lainnya yang juga dihadapi oleh perusahaan terdapat pada aktivitas pengolahan biji pinang dipabrik. Contoh dari risiko produksi tersebut adalah kerusakan mesin, tenaga kerja yang tidak kompeten, dan risiko-risiko produksi lainnya. Pada aktivitas yang terakhir yaitu pengiriman biji pinang ke konsumen, risiko yang biasa ditemui perusahaan antara lain adalah

kemacetan, dokumen ekspor yang bermasalah, kenaikan bahan bakar dan masih banyak risiko lainnya. Keseluruhan risiko tersebut harus dikelola dengan baik agar tidak berdampak buruk terhadap perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan membuat manajemen risiko. Waters (2007) menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memberi perlakuan terhadap keseluruhan potensi risiko dalam suatu organisasi.

Pentingnya penerapan dan pengelolaan risiko bagi perusahaan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan karena memiliki metodologi dan prosedur yang formal, membantu dalam penjadwalan, membantu dalam pengalokasian sumber daya yang tersedia serta menjabarkan potensi risiko dan kesempatan yang dimiliki perusahaan. Pemahaman risiko yang baik untuk pengoptimalan keuntungan inilah yang menjadi dasar terbentuknya manajemen risiko yang semakin diperlukan di dalam dunia bisnis akhir-akhir ini (Pramana, 2011).

Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya risiko-risiko besar yang akan menghambat aktivitas bisnis perusahaan maka diperlukan manajemen untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dapat terjadi dalam aktivitas bisnis perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan pencegahan ataupun penanganan yang tepat jika sewaktu-waktu risiko tersebut terjadi.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja risiko-risiko yang dapat muncul pada aliran proses bisnis biji pinang di PT Rajdular Brother.
2. Strategi apakah yang dapat digunakan untuk mitigasi resiko yang diprioritaskan penanggulangannya

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Mengetahui risiko yang dapat muncul pada aliran proses bisnis biji pinang di PT Rajdular Brother.
2. Menentukan strategi mitigasi risiko yang mampu meminimalisir terjadinya risiko.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risiko yang diidentifikasi dan dinilai adalah risiko yang dapat terjadi pada proses bisnis biji pinang yang diawali dengan pengumpulan biji pinang sampai ke proses pengiriman biji pinang.
2. Perumusan mitigasi risiko hanya berfokus kepada risiko yang memiliki prioritas yang tinggi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Landasan teori berasal dari buku-buku, jurnal serta artikel ilmiah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari studi pendahuluan, studi literatur, pengumpulan data, jenis data penelitian, metode pengumpulan data, metode penelitian, tahapan penelitian serta *flowchart* penelitian.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan uraian mengenai data-data yang diperoleh serta pengolahan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi langsung ke lapangan serta penyebaran kuisioner. Data hasil kuisioner tersebut kemudian diolah sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

